

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada bab terakhir ini peneliti berusaha untuk menyimpulkan tentang apa yang sudah di jelaskan pada bab-bab sebelumnya. Kesimpulan ini adalah merupakan jawaban dari fokus penelitian yang sudah di tentukan oleh peneliti. Yakni bagaimana proses komunikasi antar pribadi pada keluarga dalam menghadapi kenakalan remaja di Kedondong Kidul gg1 RT 06 RW 06.

Dan kesimpulannya adalah komunikasi yang digunakan orang tua dalam menghadapi kenakalan remaja adalah dengan pola Authoritarian yakni dalam hal ini orang tua cenderung bersikap mengkomando, emosional, bersikap kaku yang mengakibatkan anak menjadi merasa terkekang, tidak merasa nyaman saat berada dalam rumah, tidak merasa nyaman pada saat berada bersama keluarga dan cenderung berontak. Sehingga menimbulkan pola komunikasi yang Permissive yakni cenderung bersikap bebas. Orang tua cenderung membebaskan anaknya karena mereka sudah merasa capek dalam menasehati anaknya. Dan anak sudah mulai berani pada orang tua mereka itu sebabnya mengapa orang tua menggunakan pola yang demikian.

Dua pola yang disebut diatas menjadikan keluarga yang ada di Kedondong Kidul Kelurahan Tegalsari kalau di konfirmasi dengan teori *Self Disclosure* cenderung termasuk dalam Bingkai 2 yakni bidang buta, masalah hubungan antara kedua pihak hanya diketahui orang lain namun tidak

diketahui oleh diri sendiri. Didalam sebuah keluarga yaitu orang tua yang mengetahui kelemahannya sendiri tetapi kelemahannya itu di ketahui oleh anak. Untuk mengurangi daerah buta tersebut dengan cara meminta anak ataupun orang tua lebih terbuka sehingga keduanya sama-sama tahu kelemahan masing-masing baik itu kelemahan anak ataupun kelemahan orang tua. Dan juga cenderung termasuk dalam Bingkai 3 yakni bidang tersembunyi, hubungan antara kedua pihak di ketahui diri sendiri namun tidak diketahui orang lain. Bahwasanya orang tua mengetahui kelemahannya sendiri ataupun kelemahan anak, tetapi disembunyikan tanpa di komunikasikan. Untuk mengurangi daerah tersembunyi ini adalah dengan memberikan informasi kepada anak agar mereka menanggapi sehingga anak mau semakin terbuka pada orang tua.

Remaja yang tergolong dalam kenakalan remaja tersebut sudah banyak di pengaruhi oleh faktor-faktor luar yang menjadikan remaja melakukan perilaku-perilaku yang dianggap menyimpang oleh masyarakat. Adapun bentuk dari kenakalan remaja di daerah ini adalah pencurian, minum-minuman keras, berjudi burung dara (totoan doro), dan penyalahgunaan narkoba. Remaja yang terlibat dalam kenakalan remaja pada daerah ini berasal dari keluarga yang tingkat ekonominya menengah kebawah. Dan juga termasuk mempunyai keluarga yang tidak harmonis, ketidakharmonisan keluarga para remaja ini dikarenakan adanya beberapa faktor. Dan faktor tersebut bermacam-macam, ada yang faktor perceraian orang tuanya, faktor sifat emosional kedua orang tua yang sama-sama tinggi, dan yang paling banyak

adalah faktor ekonomi yang sangat terlihat signifikan mempengaruhi keharmonisan keluarga yang ada di daerah ini.

## **B. Rekomendasi**

Dalam melakukan penelitian di daerah ini, peneliti banyak menemukan beberapa hal yang dapat dijadikan masukan atau rekomendasi untuk pihak-pihak yang berkaitan dan kemungkinan untuk dilaksanakannya penelitian lanjutan.

1. Jadi dengan demikian dapat disadari betapa pentingnya keluarga sebagai peletak dasar pola pembentukan kepribadian anak tersebut. Sedang lembaga-lembaga pendidikan yang lain tinggallah memberikan isinya saja. Untuk selanjutnya akan ditentukan sendiri bentuk dan warnanya oleh anak itu sendiri, sesuai dengan kemampuan, kekuatan dan kreasi sianak itu dalam pertumbuhan dan perkembanganya lebih lanjut.
2. Orang tua sebaiknya bisa mengetahui apakah peranan orang tua itu sendiri terhadap anak. Tugas orang tua adalah memberikan pendidikan kepada anak di mulai dari sejak dini, baik pendidikan formal maupun tidak formal. Dan diharapkan kepada orang tua yang tidak mampu menyekolahkan anaknya bisa lebih perespon bantuan dari pemerintah agar bisa tetap menyekolahkan anaknya.
3. Orang tua harus lebih tahu apa yang diinginkan oleh anak dan tidak hanya ingin dimengerti oleh anak. Orang tua harus bisa bersikap terbuka pada anak dan diusahakan lebih dulu memulai komunikasi sebagai bentuk rasa

perhatiannya pada anak sehingga anak merasa nyaman dan bahagia say berada di rumah.

4. Secara umum peneliti menyarankan kepada lembaga-lembaga sosial yang ada untuk lebih fokus menanggapi akan semakin banyaknya kenakalan remaja yang terjadi di Surabaya. Tidak hanya menanggapi tetapi diharapkan ada tindakan sosial seperti membuat lembaga rehabilitas bagi anak-anak remaja yang terjerumus dalam kenakalan remaja.
5. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang komunikasi antarpribadi pada keluarga dalam menghadapi kenakalan remaja daerah ini. Sehingga dalam penelitian masalah komunikasi antarpribadi dapat berkembang dan menemukan masukan-masukan lain.
6. Untuk institut keislaman (Fakultas Dakwah) perlu pembelajaran untuk mahasiswa mengenai komunikasi interpersonal terhadap orang lain. Diharapkan komunikasi interpersonal dijadikan sebagai proses belajar untuk mendapatkan informasi-informasi yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.